



## Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Alumni SMP Negeri 1 Sibolga

Ida Martinelli<sup>1)</sup>, Iin Aprinauly<sup>2)</sup>, Mardani Daeng Patiroy<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jl. Mukhtar Basri No.3, Medan, Indonesia<sup>1)</sup>

SMK Negeri 8, Jl. Dr Mansyur No.79, Medan, Indonesia<sup>2)</sup>

Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang<sup>3)</sup>

[idadmartinelli@umsu.ac.id](mailto:idadmartinelli@umsu.ac.id)<sup>1)</sup>

[iinaprinauly34@guru.smk.belajar.id](mailto:iinaprinauly34@guru.smk.belajar.id)<sup>2)</sup>

[mardanipatiroy53@dinas.belajar.id](mailto:mardanipatiroy53@dinas.belajar.id)<sup>3)</sup>

### Abstrak

Nilai-nilai kearifan lokal adalah suatu kebijaksanaan yang diyakini kebenarannya oleh suku-suku bangsa yang ada di daerah dan menjadi identitas tersendiri daerah tersebut. Namun modernisasi telah mendegradasi keberadaannya, karena masyarakat lebih memilih gaya hidup yang baru yang sesuai dengan dinamika masyarakat yang serba instan dan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal alumni sekolah pada kegiatan reuni yang mereka adakan di daerah. Dengan banyaknya reuni yang diadakan alumni sekolah di setiap tahunnya, maka potensi untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dapat terus dilakukan. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data langsung didapatkan dari kejadian yang sedang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan reuni sekolah di Kota Sibolga telah terlaksana secara optimal. Membawa kegembiraan dan semangat menjalani hari tua bagi alumni yang sudah lansia, meningkatkan kecintaan terhadap adat dan budaya daerah, sekaligus dapat menghidupkan dan melestarikan kearifan lokal di daerah.

**Kata kunci:** Alumni, Implementasi, Nilai-Nilai Kearifan Lokal, Reuni

### Abstract

*Local wisdom values are the wisdom that is believed to be true by ethnic groups in a region and become the region's own identity. However, modernization has degraded its existence, because people prefer a new lifestyle to the instant and fast dynamics of society. This research aims to find out how the local wisdom values of school alumni are implemented in the reunion activities they hold in the region. With the many reunions held by school alumni every year, the potential for implementing local wisdom values can continue to be implemented. The research uses a qualitative method with a case study approach, where data is directly obtained from ongoing events. The research results show that the implementation of local wisdom values in school reunion activities in Sibolga City has been carried out optimally. Bringing joy and enthusiasm for old age to elderly alumni, increasing love for regional customs and culture, as well as being able to revive and preserve local wisdom in the region.*

**Keywords:** Alumni, Implementation, Local Wisdom Values, Reunion

### PENDAHULUAN

Masyarakat yang saat ini hidup dalam era modernitas tinggi yang selalu memberi kemudahan dan kedinamisan dalam berinteraksi sosial dikarenakan tersedianya berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana yang membuat orang-orang berperilaku yang ingin bekerja secara cepat, mudah dan sistematis dengan menggunakan berbagai fasilitas yang mendukung modernitas tersebut. Keadaan inilah yang membuat sikap atau perilaku masyarakat yang tadinya

sederhana, selalu berinteraksi secara langsung dan mengerjakan berbagai pekerjaan secara bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan, selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan bersama, saling menghargai dan saling tolong menolong diantara kelompok masyarakat perlahan-lahan berubah kearah sikap modern dan dinamis tadi.

Masyarakat yang dulu sangat mengutamakan prinsip-prinsip sosial diatas dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang melibatkan suatu kelompok masyarakat membentuk suatu pola perilaku yang terus-menerus dilakukan secara teratur sehingga membentuk suatu budaya yang identik dengan kelompok masyarakat tersebut. Contohnya dalam pelaksanaan upacara perkawinan, kelahiran anak, khitanan, upa-upa dalam mensyukuri suatu kebaikan yang diterima, sampai kepada upacara kematian dan penetapan pewarisan. Begitu juga dalam mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan penghasilan. Contohnya para petani selalu bergotong royong mulai dari membajak sawah, menanam padi sampai kepada masa panen padi. Demikian pula dengan pekerjaan sebagai nelayan, pedagang, dan pekerjaan lainnya. Perilaku yang selalu diulang ini membentuk budaya yang berisi nilai-nilai kearifan local karena setiap upacara mengandung maksud-maksud yang sesuai dengan prinsip-prinsip social yang ada dalam kelompok masyarakat yang bersangkutan.

Hal diatas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka. (Rinitami N., 2018). Sedangkan Adisusilo menjelaskan nilai ialah sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat, dan diyakini paling benar oleh seseorang atau sekelompok orang. Karena itu nilai tersebut dihargai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dan mewarnai kehidupan masyarakat yang menjalaninya. Nilai juga diyakini dan menjadi petunjuk yang berkaitan dengan hal-hal yang positif, keluhuran budi dan kebaikan. (Iswatiningsih, 2019)

Masalahnya adalah bahwa modernitas memang dapat membuat kemudahan dalam membantu pekerjaan dalam berbagai kegiatan dalam masyarakat, namun secara perlahan menghilangkan bentuk-bentuk kearifan local yang biasa dilakukan oleh kelompok masyarakat karena dalam kegiatan yang dilakukan tidak memerlukan lagi bantuan orang banyak, pekerjaan dilakukan oleh bantuan mesin-mesin, berbagai kebutuhan telah tersedia di pasar secara instan sehingga tidak harus dipersiapkan oleh orang yang banyak, waktu yang digunakanpun lebih singkat dan efisien juga dari aspek biaya dan waktu. Keadaan ini dapat membuat prinsip-prinsip social dalam masyarakat memudar ditambah pergerakan orang-orang yang sangat dinamis sehingga tak tersedia waktu luang yang cukup untuk mengerjakan pekerjaan yang memakan waktu yang lama dan tenaga yang banyak.

Di dalam pelaksanaan upacara-upacara tertentu sebenarnya masyarakat ingin tetap melaksanakan kegiatan berdasarkan kearifan local tersebut. Karena sesungguhnya kearifan local tersebut lebih mencerminkan identitas sekelompok masyarakat tertentu yang ingin ditonjolkan dalam upacara tersebut. Misalnya tentu ada perbedaan antara kearifan local di suatu daerah atau etnis/suku yang satu dengan lainnya. Perasaan bangga terhadap identitas masing-masing inilah yang membuat orang ingin dan tetap berusaha melaksanakannya walaupun tidak lagi secara utuh sesuai dengan yang dilakukan orang-orang dahulu. Faktanya dalam masyarakat banyak pelaksanaan kearifan local yang mengalami penggerusan sehingga diadakan dengan menghilangkan beberapa kegiatan dan hanya mengutamakan pelaksanaan kegiatan yang dianggap penting saja. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa dampak globalisasi telah menimbulkan degradasi terhadap budaya dan kearifan local, kurangnya kesadaran dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai kearifan local. (Ade & Affandi, 2016) Dalam penelitiannya Syafrizal juga menyatakan terdapat fenomena dan dilema social dimana dari perspektif antropologi social masyarakat melihat alergi terhadap nilai-nilai lama dan bangga

dengan nilai-nilai baru. Khususnya terhadap nilai-nilai budaya, masyarakat mengabaikannya dan masih sangat tinggi obsesi untuk menerima nilai-nilai budaya baru yang sewaktu-waktu belum dimiliki namun nyaman dengan pola baru dan karakternya sehari-hari, sehingga timbullah apa yang sering disebut sebagai budaya yang hilang. (Syafri, 2021) Mengingat adanya dilema social ini perlu bagi kita untuk lebih sering menerapkan nilai-nilai kearifan local sebagai cerminan adat budaya daerah di dalam berbagai kegiatan social masyarakat agar dapat mencegah terjadinya budaya yang hilang itu. Kesungguhan masyarakat daerah untuk terus melestarikan adat budaya menjadi penting demi menjaga identitas daerah atau suku bangsa itu sendiri. Penelitian ini ingin menemukan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan local itu dalam berbagai kegiatan social masyarakat sebagai cara untuk tetap menghidupkan kearifan local dalam masyarakat. Salah satunya dalam pelaksanaan reuni yang tiap tahunnya dilaksanakan oleh berbagai kelompok alumni sekolah yang ada di daerah. Potensi pengimplementasian kearifan local pada pelaksanaan reuni sangat dimungkinkan mengingat para alumni yang tersebar di luar daerah pada dasarnya berasal dari masyarakat yang mempunyai tata nilai yang sama dan rindu akan masa ketika mereka masih bersekolah dahulu.

Begitu pula dalam penelitian ini, pada kesempatan ikut melaksanakan kegiatan reuni sekolah yang diadakan di daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dari salah satu Sekolah SMP Negeri di Kota Sibolga, dimana para Alumni sekolah yang bergabung dalam suatu Ikatan Alumni Sekolah SMP Negeri 1 Sibolga, melalui Panitia Reuni memutuskan untuk melaksanakan sebanyak mungkin kegiatan yang mencerminkan kearifan local karena rasa rindu dari perantau-perantau yang ingin datang ke acara reuni sambil menikmati kenangan akan budaya dan kearifan local Daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Kerinduan akan hal ini wajar karena para alumni yang saat ini tersebar di berbagai daerah diluar Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah sesungguhnya memang berasal dari daerah yang sama dan mempunyai tata nilai, budaya dan adat yang sama. Acara yang biasanya dilakukan di sekolah untuk bertemu dengan para guru dan siswa-siswa yang ada di sekolah dipindahkan acaranya ke tepi Pantai yang ada di Kota Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Panitia reuni telah membuat run down acara yang menyisipkan berbagai kearifan local mulai dari acara silaturahmi dengan sesama alumni dan para guru, juga menyiapkan berbagai makanan dan minuman khas daerah, mengunjungi tempat wisata yang menjadi ikon Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, belanja dan melihat kesenian serta kerajinan tangan khas daerah, juga mengadakan upacara upa-upa pada salah seorang alumni yang berulang tahun dan pemberian cenderamata dan tali asih pada para guru tercinta yang hadir pada acara reuni tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis sebagai salah satu alumni yang ikut hadir dalam pelaksanaan reuni itu ingin menganalisis dalam tulisan ini tentang implementasi nilai-nilai kearifan local di daerah dengan tujuan untuk menyadarkan kita tentang betapa pentingnya untuk tetap melaksanakan nilai-nilai kearifan local dalam berbagai kegiatan social dalam masyarakat sebagai suatu cara untuk meneguhkan identitas suatu daerah atau suatu suku bangsa/etnis agar tak hilang atau terlupakan oleh masyarakatnya sendiri. Penelitian ini juga membahas tentang nilai positif reuni bagi peserta reuni yang umumnya sudah mulai memasuki usia lansia, bagaimana kerinduan dan persepsi mereka kepada nilai-nilai kearifan local daerah asalnya dan bagaimana pengimplementasiannya dalam reuni yang sedang diadakan pada saat itu.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berdasarkan pengalaman penulis secara langsung dalam pelaksanaan reuni sekolah di Kota Sibolga. Pengambilan data dilakukan melalui teknik wawancara terstruktur berupa daftar pertanyaan yang telah penulis siapkan beserta hasil pengamatan penulis di lokasi penelitian, dengan didukung dengan beberapa referensi yang relevan dalam proses penulisannya. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dideskripsikan dalam bentuk kalimat dan paragraph sesuai dengan fakta-fakta di lapangan dan hasil analisis penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Reuni Sekolah Bagi Lansia

Peristiwa reuni merupakan suatu peristiwa yang selalu berkesan bagi pesertanya yang biasanya terdiri dari orang-orang yang pernah bersama, selalu berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang pada kurun waktu yang lalu. Dalam peristiwa reuni itu mereka melepas kerinduan dengan berjumpa dengan sahabat, rekan sekerja, maupun sejumlah tetangga atau kerabat yang lama tidak berjumpa sekaligus mengenang kembali kebersamaan dan cerita-cerita yang pernah mereka lalui dahulu. Reuni menjadi ajang perjumpaan dengan tujuan mempererat silaturahmi, melakukan berbagai kegiatan positif yang bisa dilakukan secara bersama lagi. Antara lain berbincang santai, jalan-jalan ketempat wisata, berkunjung ke sekolah dan menemui guru-guru, memberikan bantuan berupa materi dan saran-saran positif untuk kemajuan sekolah. Selain itu reuni dapat bermanfaat bagi kemajuan daerah dengan meningkatkan motivasi sejumlah perantau yang kembali ke daerah untuk mengikuti kegiatan reuni agar dapat menjadi duta bagi pengembangan pariwisata daerah dengan mempromosikan, menjadi mitra bahkan investor bagi pembangunan pariwisata daerah dengan berbagai ragam pengembangan wisatanya. Dalam penelitian yang lalu penulis menemukan beberapa peserta reuni yang kembali ke daerah untuk membangun hotel, café atau restoran atau tempat wisata yang mendukung Pemerintah Daerah dalam memajukan pariwisata daerahnya. (Martinelli et al., 2023)

Ikatan Alumni Sekolah yang selalu dibentuk oleh alumni sekolah di hampir seluruh sekolah yang ada di Indonesia, berfungsi sebagai wadah yang menaungi para alumni untuk tetap saling berhubungan satu sama lain dan merencanakan kegiatan secara terencana untuk melakukan reuni sekolah atau berbagai kegiatan social lainnya diantara mereka sesama alumni. Banyak kegiatan social bisa dilakukan dalam wadah ikatan alumni ini seperti: arisan alumni, pengajian alumni, bakti social, olahraga, rekreasi, dan sebagainya. Apalagi bagi alumni yang tersebar di daerah lain dari asal sekolahnya, acara reuni sekolah maupun kegiatan social yang dilakukan bersama para alumni menjadi tempat bagi mereka untuk melakukan kegiatan yang positif disela-sela kesibukan pribadinya yang lain. Secara psikologi, berkumpul dengan teman-teman, meningkatkan kesehatan bagi orang-orang lanjut usia, seperti mereka yang melaksanakan kegiatan reuni sekolah yang ke-44 di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Khusus untuk mereka yang mulai memasuki usia lansia, bisa ikut menghadiri kegiatan reuni sekolah merupakan suatu berkah tersendiri. Keinginan untuk tetap beraktivitas meskipun telah terjadi penurunan dari segi kuantitas maupun kualitas menjadikan peristiwa reuni merupakan suatu pilihan agar tetap dapat terus dapat melakukan interaksi dengan sejumlah teman sambil melakukan beberapa kegiatan yang dapat memberi rasa gembira dan bahagia bagi mereka. Hal ini sejalan dengan Robert Havighurst dalam teorinya yang menerangkan kalau seorang lansia merasakan kepuasan dalam menjalankan aktivitas dan mempertahankan aktivitas itu lebih berarti tanpa memperhatikan jumlah aktivitas yang dilakukan. Demikian juga dalam hal interaksi, kualitas dan jenis interaksi lebih penting dari jumlah interaksi. Aktivitas informal lebih berpengaruh secara signifikan dari pada aktivitas normal. Kesibukan dalam beraktivitas bukan factor utama untuk meningkatkan self esteem seseorang, namun interaksi yang memiliki makna dengan orang lainlah yang lebih memiliki peran besar untuk meningkatkan self esteem. Dalam teori aktivitas (teori implisit penuaan), teori normal dari penuaan mengemukakan bahwa sukses penuaan terjadi ketika orang dewasa yang lebih tua tetap aktif terlibat dalam aktivitas dan menjaga hubungan social. (FISIP Universitas Syiah Kuala Siti Sarah et al., 2023)

Dari segi Kesehatan psikologi lansia, terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya, yaitu antara lain:

1. Kesehatan Fisik. Hal ini diperoleh dengan menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, seperti dengan melaksanakan diet yang sehat, olahraga yang teratur dan kunjungan rutin ke Dokter.
2. Hubungan Social Lansia. Bagi lansia yang mempunyai hubungan social yang baik dan aktif, dapat mengurangi resiko depresi dan kesepian. Karena itu penting bagi lansia untuk

- bertemu dengan keluarga ataupun teman-teman dan tetap terlibat dengan kegiatan sosial lainnya.
3. Penerimaan Diri. Menerima kondisi perubahan fisik diri dan situasi yang ada serta kehilangan orang-orang terdekat, dapat membantu lansia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dan menghindari stress.
  4. Aspek Spritual. Menjaga aspek spiritual dapat membantu dan menguatkan lansia pada saat-saat yang sulit. Aspek spiritual dapat dilakukan dengan beribadah dan menguatkan hubungan dengan Tuhan, melakukan kajian agama, meditasi untuk menenangkan diri dan menguatkan rasa Syukur dan kedamaian di dalam hati.

Itulah beberapa factor penting yang harus diperhatikan oleh lansia dan keluarga untuk menjaga dan memberikan dukungan bagi kesehatan psikologi pada lansia. (Fani Masruroh & Hielmi Anjaini Rahma, 2023)

Hasil penelitian yang sejalan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara factor kesehatan fisik, factor psikologi/spiritual, factor hubungan social dan ekonomi dan factor keluarga dengan kualitas hidup lansia. Penelitian ini didasarkan kepada kenyataan bahwa kualitas hidup lansia di Indonesia masih dalam kategori rendah. Hal ini terjadi akibat terciptanya pergeseran nilai social, dimana banyaknya keluarga yang sibuk bekerja sehingga menelantarkan para lansia. Selanjutnya rendahnya kualitas hidup lansia akan berpengaruh kepada kesejahteraan lansia. Dan kualitas hidup yang rendah mengakibatkan lansia tidak dapat menikmati hari tuanya dengan penuh makna, bahagia dan berguna. (Hayulita et al., 2018)

Reuni sebagai salah satu wadah tempat berkumpul yang dapat dijadikan alternatif untuk tetap membuat lansia terlibat dalam kegiatan social baik dilakukan untuk menjaga kesehatan psikologi lansia. Disamping itu, dalam kegiatan reuni itu timbul perasaan saling memahami, merasa sepenanggung dengan kondisi fisik dan situasi saat ini, saling menghibur dan menguatkan satu sama lain, saling membantu teman yang sedang dalam kondisi tidak baik karena sakit, kehilangan orang terdekat ataupun kelemahan ekonomi. Inilah yang membuat setiap kali mengikuti reuni para lansia umumnya merasakan kegembiraan dan meningkatkan semangat hidup mereka.

Bagi orang-orang yang merasa sudah tidak terlalu banyak mempunyai kegiatan kerja yang sibuk dan panjang, seperti golongan lansia yang rata-rata sudah memasuki usia pensiun, keinginan untuk melaksanakan dan ikut dalam kegiatan reuni begitu dirasakan untuk mengisi hari-hari tua dengan kegiatan-kegiatan yang pada waktu sibuknya tak mampu untuk dilaksanakan. Hal inilah yang dirasakan oleh peserta reuni sekolah dalam penelitian ini. Umumnya mereka menganggap positif kegiatan reuni sekolah yang diadakan ini. Sebagian peserta sangat antusias menanti acara reuni dan membantu mencari dan menemukan teman-teman yang lama tak ada kabar dan tak diketahui tempat tinggalnya. Jadi semua peserta ikut berpartisipasi menyampaikan informasi yang diketahui tentang teman-teman mereka dahulu, termasuk berupaya mengajak teman-temannya untuk ikut dalam kegiatan reuni sekolah.

Kegiatan reuni sekolah adalah kegiatan yang membawa manfaat karena telah membuat mereka dapat berkumpul dan bercengkrama dengan teman-teman lama. Mereka bergembira, bernyanyi, saling menghibur atas keadaan mereka saat ini. Kepedulian terhadap teman-teman yang sedang dalam keadaan kurang mampu dalam segi ekonomi, maupun yang sedang sakit menjadi hal yang dapat dilakukan pada saat reuni. Menunjukkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama teman juga merupakan hal positif yang membawa rasa bahagia bagi peserta reuni.

Namun begitu ada juga yang menganggap ada keburukannya dalam mengikuti kegiatan reuni sekolah. Hal ini karena ada teman yang mengalami kendala dalam mengikuti kegiatan reuni dengan berbagai alasan, seperti: tidak semua peserta reuni yang dapat mengikuti kegiatan reuni karena kesulitan dalam mendatangi tempat reuni, waktu yang gak bisa disesuaikan dengan kepentingan pribadinya, ada rasa sungkan untuk bertemu teman yang sudah lama tak dijumpai, keinginan untuk menyamakan persepsi tentang tempat reuni, kegiatan yang akan dilaksanakan selama reuni, yang dirasakan diantara peserta reuni yang umumnya sudah tua ini. Dalam

mengatasi keadaan ini, telah diadakan beberapa kali musyawarah antara panitia reuni dengan seluruh peserta reuni sehingga selalu ada kesepakatan dan jalan keluar untuk membuat semua peserta reuni merasakan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan reuni sekolah. Bahkan mereka menginginkan untuk tetap selalu berhubungan terutama dengan menggunakan media social agar tetap dapat menjaga silaturahmi, saling menyapa, menyampaikan kabar gembira ataupun dukacita agar mereka dapat saling menguatkan satu sama lain. Dan mereka juga menganggap baik untuk tetap melaksanakan kegiatan reuni sekolah dalam jangka waktu tertentu yang mereka sepakati sesuai keadaan mereka nantinya.

Dalam Gambar 3. dibawah ini terlihat pelaksanaan Reuni Sekolah yang diadakan oleh Angkatan Alumni Tahun 1979 dari Sekolah SMP Negeri 1 Kota Sibolga yang ke-44 Tahun, di halaman Grand Hotel Pandan yang berlokasi di tepi Pantai Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, pada tanggal 21-22 Oktober 2023. Hadir para alumni yang sudah termasuk golongan lansia yang berasal dari kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, juga para alumni yang berasal dari luar kota. Seperti Jakarta, Pekanbaru, Batam, Medan, Siantar dan daerah lainnya.



**Gambar 3. Pelaksanaan Reuni Ke-44 SMP Negeri 1 Kota Sibolga Angkatan Tahun 1979 Di Grand Hotel Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Dari pembahasan tentang reuni sekolah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan reuni sekolah untuk mereka yang sudah berusia tua merupakan suatu kegiatan positif yang dapat membawa kegembiraan, saling peduli terhadap satu sama lain, menerima dan mensyukuri keadaan dan tetap semangat menjalani hari tua dengan baik dan bahagia. Reuni sekolah membuat mereka dapat berkumpul dengan teman-temannya, mendatangi tempat penting dalam hidupnya seperti kampung halaman, sekolah, maupun tempat-tempat wisata yang sudah lama tidak pernah dikunjungi.

### **Persepsi Peserta Reuni Terhadap Implementasi Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Reuni Sekolah**

Sebagaimana dikemukakan diatas bahwa sebelum diadakan acara kegiatan reuni, panitia reuni telah bermusyawarah dengan sebelumnya mendengarkan permintaan atau keinginan dari teman-teman yang bertempat tinggal di luar Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk mengisi acara kegiatan reuni dengan menampilkan beberapa bentuk kearifan local yang menjadi ciri khas dari daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Pasalnya karena kerinduan dari orang-orang perantau untuk menikmati suasana yang mengingatkan pada budaya dan adat-istiadat daerah yang penuh dengan pesan-pesan leluhur tentang prinsip-prinsip sosial yang seharusnya berlaku dalam pergaulan hidup masyarakat. Prinsip-prinsip social tersebut dimaksudkan untuk mengatur tata cara kehidupan yang baik dalam masyarakat, seperti: ketika mengadakan suatu kegiatan secara bersama, baik itu untuk keperluan melakukan pekerjaan seumpama bertani dan menangkap ikan, juga ketika mengadakan upacara kelahiran, perkawinan maupun kematian, dan lain-lain. Bentuk kearifan lokal lainnya juga dapat berupa kesenian khas

daerah, kain tenun dan baju adat daerah, kerajinan tangan khas daerah sampai kepada makanan dan minuman khas daerah, semuanya dimaksudkan untuk memberi identitas yang jelas akan keberadaan suatu daerah ataupun suatu suku bangsa/etnis yang di daerah itu dengan yang lainnya.

Persepsi peserta terhadap kegiatan reuni sekolah yang menyertakan kearifan local dalam acara reuni sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Umumnya mereka memandang reuni sebagai tempat yang dapat dipakai untuk menerapkan nilai-nilai kearifan local dalam berbagai bentuknya untuk menguatkan kembali kecintaan terhadap daerah asal alumni. Kecintaan terhadap daerah asal selalu melekat kuat dalam hati setiap perantau sehingga tentu saja kesempatan untuk pulang ke kota asal (pulang kampung) selalu menjadi moment berharga yang selalu dirindukan oleh mereka. Termasuk pula keinginan untuk merasakan kembali kearifan local yang dulu mereka biasa lakukan. Karena itulah permintaan khusus dari para perantau ini disambut baik oleh panitia reuni yang ada di daerah untuk memuaskan rasa rindu para perantau yang akan datang ke acara reuni sekolah tersebut.
- b. Reuni dipandang dapat dijadikan sarana bagi penguatan kearifan local agar dapat lebih dikenal dalam berbagai bentuknya. Kekhawatiran akan hilangnya nilai-nilai kearifan local dalam masyarakat yang dirasakan oleh alumni membuat ajang ini menjadi pilihan bagi mereka untuk ikut berupaya untuk menguatkan kearifan local di daerah asalnya dengan cara ikut memasukkan penerapan kearifan local dalam agenda kegiatan mereka. Dengan demikian mereka mempunyai kesempatan untuk tetap mempertahankan kearifan local di daerah mereka meskipun dalam kegiatan yang kecil seperti reuni sekolah.
- c. Penerapan kearifan local dipandang sebagai hal positif yang harus dimasukkan dalam agenda kegiatan reuni sekolah. Mengenalkan kembali nilai-nilai kearifan local kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan dalam kelompok-kelompok masyarakat membawa pengaruh positif karena sesungguhnya nilai-nilai kearifan local itu merupakan suatu kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh leluhur dan lahir dari kebiasaan-kebiasaan yang diyakini sebagai kebaikan, yang mereka lakukan dalam menjaga kebersamaan, kerukunan dan ketenteraman an keteraturan dalam pergaulan hidup masyarakat sejak dahulunya.
- d. Penerapan kearifan local dipandang harus terus dilaksanakan untuk menjaga eksistensinya dalam suatu masyarakat di daerah. Sudah jelas bahwa mempertahankan kearifan local dalam pergaulan hidup masyarakat memberikan rasa bangga dan percaya diri bagi mereka karena kearifan local menjadi ciri khas tertentu dan identitas bagi daerah atau suku bangsa/etnis dari setiap daerah yang ada di Indonesia. Sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesia mempunyai banyak daerah dan suku bangsa/etnis yang mempunyai kesamaan dalam rumpun budaya namun masing-masingnya mempunyai perbedaan satu sama lain sehingga tidak dapat dikatakan bahwa semua daerah atau suku bangsa/etnis mempunyai kearifan local yang sama, karena memang mempunyai perbedaan yang dapat dilihat dari pelaksanaannya masing-masing.
- e. Namun begitu ada sebagian dari peserta reuni yang memandang bahwa kearifan local tak perlu untuk terus dilaksanakan dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan masyarakat modern, yang menginginkan pelaksanaan berbagai kegiatan tanpa perlu memasukkan nilai-nilai kearifan local dalam kegiatannya, termasuk dalam kegiatan reuni sekolah, dengan alasan supaya lebih praktis dan tak perlu perencanaan yang khusus saja. Jadi semua kegiatan bisa berlangsung dengan mudah disesuaikan dengan keadaan dan tempat dilaksanakannya kegiatan reuni sekolah.

Dari pembahasan tentang persepsi peserta reuni terhadap implementasi kearifan local dalam kegiatan reuni sekolah dapat dijelaskan bahwa bagi perantau khususnya para peserta reuni sekolah, kerinduan akan kampung halaman beserta seluruh adat budaya dan kearifan lokalnya benar-benar ingin mendapat luahan terhadap apa yang pernah dahulunya dirasakan dan dialami sebagai kebiasaan hidup yang berkesan sampai mereka sudah tua dan menetap

jauh di luar kampung halaman. Jadi reuni sekolah dipandang sebagai salah satu tempat yang tepat bagi luahan semua rasa rindu itu. Jadi tak heran bahwa kesempatan reuni sekolah selalu dipandang relevan dan cocok untuk menerapkan nilai-nilai kearifan local dalam pelaksanaannya. Dan kita dapat menyaksikan bahwa begitu banyak kegiatan reuni sekolah yang dilakukan tiap tahunnya oleh berbagai kelompok masyarakat di daerah. Dengan demikian upaya pengamalan dan pelestarian nilai-nilai kearifan local dan adat budaya dapat menemukan jalannya untuk menumbuhkan kembali kecintaan kepada adat budaya di daerah, sehingga dapat dipertahankan sekaligus mempertahankan jati diri suatu suku bangsa di Indonesia. Keberagaman adat budaya inipun merupakan jati diri bangsa Indonesia sebagai suatu kesatuan, sehingga apapun kegiatan yang mengimplementasikan adat budaya di dalamnya dipandang positif bagi pelestarian adat budaya dan jati diri bangsa Indonesia.

### **Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Reuni Sekolah**

Kearifan local yang ada pada kehidupan masyarakat tidak muncul secara serta merta, tetapi melalui proses yang panjang pada masa lalu sebagai salah satu sumber nilai dan inspirasi dalam merajut kehidupan bermasyarakat. (Aulia et al., 2020) *Local Wisdom (kearifan Lokal)* adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologisnya. Kearifan Lokal dapat didefinisikan sebagai kebenaran yang telah mentradisi pada suatu kawasan atau daerah, sebagai nilai yang dianggap baik dan benar yang berlangsung secara turun-temurun dan dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan sebagai akibat dari adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya. (Syafrizal et al., 2019)

Pendapat senada dikemukakan oleh Aslan, Hilmi dan Rifai dalam Valencia Tamara Wiediharto, dkk, yang menerangkan bahwa kearifan local dimiliki oleh hampir semua suku yang ada di Indonesia. Kearifan local merupakan produk budaya yang dibuat oleh nenek moyang kita, yang menjadi warisan leluhur dan masih dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diteruskan kepada generasi berikutnya. Karena nilai-nilai kearifan local sangat berguna bagi masyarakat, baik secara perorangan ataupun kelompok untuk menciptakan kebaikan, kedamaian, keakraban dan kebersamaan serta saling pengertian dalam kehidupan bermasyarakat. (Wiediharto et al., 2020)

Selanjutnya di dalam kearifan local dapat diketahui bahwa:

1. Kearifan local merupakan suatu pengalaman panjang, yang diartikan sebagai petunjuk perilaku seseorang
2. Kearifan selalu berhubungan dengan lingkungan pemilikinya
3. Kearifan local bersifat dinamis, lentur, terbuka, dan selalu menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Dengan demikian kearifan local selalu terkait dengan kehidupan manusia yang hidup dalam lingkungan alam dan sosialnya. menjadi penjaga dan filter dari iklim global yang melanda kehidupan manusia. (Mazid et al., 2020)

Menurut Jim Ife, kearifan local terdiri dari beberapa dimensi, antara lain:

1. Pengetahuan local, yaitu yang terkait dengan lingkungan hidupnya, dimana masyarakat di suatu daerah dalam jangka yang lama telah beradaptasi dengan alam lingkungan serta dengan perubahan social yang beragam.
2. Nilai local, dimana masyarakat menyepakati suatu nilai atau aturan yang harus ditaati oleh seluruh kelompok masyarakat, yang mengatur hubungan antara manusia dengan manusia yang lainnya, hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Aturan yang disepakati ini dapat mengalami perubahan sesuai dengan taraf kemajuan masyarakatnya.
3. Keterampilan local, yaitu keterampilan masyarakat dalam bertahan hidup, seperti keterampilan berburu, menangkap ikan, bercocok tanam, meramu obat-obatan, sampai membuat kerajinan tangan.

4. Sumberdaya local, yaitu sumberdaya yang biasa dipergunakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, seperti: hutan, sumber mata air, kebun, sawah dan pemukiman.
5. Mekanisme pengambilan keputusan local, yaitu pengambilan keputusan yang ditetapkan oleh pemerintahan local setempat, yang disebut pemerintahan kesukuan (Suku Adat/ Suku Bangsa).

Disamping itu ada 2 bentuk kearifan local lainnya yaitu:

1. Kearifan local yang berwujud nyata atau Tangible, seperti: tekstual, bangunan atau arsitektural, dan benda cagar budaya atau tradisional (karya seni).
2. Kearifan local yang tidak berwujud atau intangible, seperti: pepatah, kidung atau nyanyian yang berisi nilai-nilai ajaran tradisional. (Sosiologi, 2022)

Setelah mengetahui persepsi dari sebagian besar peserta reuni sekolah yang menginginkan adanya implementasi atau penerapan kearifan local dalam kegiatan acara reuni sekolah yang diadakan di Kabupaten Tapanuli Tengah tersebut, maka sebagai implementasinya dapat ditemukan beberapa kearifan local yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut, antara lain:

1. Peserta reuni saling bertegur sapa dengan menggunakan bahasa daerah, meskipun ada juga yang tidak menggunakannya. Meskipun acara kegiatan tetap menggunakan Bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia, namun ketika berbicara dengan sesama teman, kebanyakan menggunakan bahasa daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagai perantau yang sedang pulang kampung merupakan kegembiraan untuk menggunakan bahasa daerah sepuas-puasnya dengan teman-teman seperti dahulu. Banyak perbendaharaan kata yang sudah terlupakan yang kini diingat kembali sambil tertawa bersama karena merasa ada moment-moment lucu ketika menggunakan suatu istilah dalam bahasa daerah.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan reuni telah dihidangkan berbagai makanan dan minuman khas daerah. Peserta reuni yang berasal dari luar kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah benar-benar memuaskan rindu akan merasakan makanan khas daerah yang jarang dapat mereka makan selama ini di perantauan. Ada rasa haru dalam hati mereka karena di usia cukup tua mereka masih mempunyai kesempatan untuk pulang ke daerah asal untuk berkumpul kembali dengan teman-teman lama sambil menikmati makanan khas daerah. Sudah pasti pengalaman ini menjadi berkesan dan baik untuk meningkatkan semangat hidup dan rasa bahagia bagi mereka.
3. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan yang menjadi ikon daerah juga dilakukan untuk mengenal kembali daerah asal dan melihat kemajuan daerah yang semakin berkembang sesuai dengan kemajuan zaman pada saat ini. Ada beberapa tempat yang di kunjungi oleh peserta reuni antara lain: Pelabuhan Kota Sibolga, Kantor-Kantor Pemerintahan daerah, Sekolah asal alumni, Pantai Pandan, Pantai Kalangan, beberapa tempat wisata baru, termasuk keliling kota dan kampung-kampung yang baru dibuka akses jalannya. Dengan demikian para perantau mendapat kesempatan untuk mengenal kembali daerahnya beserta kemajuan daerahnya. Hal ini dapat dimaklumi karena ada diantara perantau yang sudah lama sekali tidak pulang ke kampung halaman dikarenakan kesibukan mereka selama ini.
4. Pada kesempatan reuni telah dimanfaatkan untuk mengenal kembali budaya dan adat istiadat di daerah melalui pelaksanaan upa-upa yang dilakukan untuk memperingati hari lahir salah seorang peserta reuni yang berulang tahun. Upa-upa adalah suatu upacara yang dimaksudkan untuk mengucapkan rasa syukur atas suatu keadaan yang dialami oleh seseorang. Bisa jadi karena ungkapan syukur atas kelahiran seorang anak, mendapatkan pasangan suami/isteri pada upacara pernikahan, atau pada saat seseorang mendapat jabatan atau pekerjaan baru, kenaikan pangkat, lulus ujian, tamat sekolah, dan lain-lain. Pada upacara upa-upa disajikan makanan khas daerah di dalam sebuah wadah yang cukup besar, umumnya nasi atau beras pulut yang sudah dimasak dan diberi bentuk

bulat disertai lauk pauk pelengkap upa-upa. Orang-orang akan berkumpul mengelilingi upa-upa sambil memegang upa-upa disertai ucapan doa-doa dan setawar sedingin kepada yang diberi upa-upa. Nilai-nilai social tentang kebersamaan, saling menyayangi dan mendoakan, menjaga kerukunan diantara sesama adalah pokok dari kearifan local semacam upa-upa ini.

5. Pengenalan seni budaya dan pakaian khas daerah juga dapat dinikmati pada saat reuni karena pada kesempatan itu ada salah seorang teman alumni yang sedang mengadakan upacara perkawinan salah seorang keluarganya. Pada acara perkawinan biasanya dilakukan dengan rangkaian upacara adat sebelum pernikahan sampai kepada setelah pernikahan berlangsung. Saat itu kedua pengantin menggunakan pakaian adat dan benda-benda khas daerah yang menghiasi tempat upacara perkawinan diiringi kesenian daerah berupa kata-kata nasehat sesuai tatacara yang sudah biasa dilakukan. Juga biasanya adanya kesenian daerah yang juga ditampilkan berupa tari-tarian maupun lagu-lagu khas daerah. Dengan melihat kembali seni budaya daerah dapat menguatkan kembali kecintaan peserta reuni pada adat budaya daerah asalnya tersebut.
6. Sebelum pulang peserta reuni berkesempatan untuk melihat dan membeli kerajinan tangan khas daerah untuk dijadikan oleh-oleh bagi keluarga di rantau. Adanya kerajinan tangan khas daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat di sepanjang tempat wisata maupun di pinggir jalan menuju tempat-tempat wisata. Banyaknya pengunjung yang berasal dari dalam maupun dari luar Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah yang melewati maupun sengaja berwisata ke daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, membuat Pemerintah Daerah setempat terus memperbaiki dan membantu para pedagang khususnya UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam memproduksi dan menjual kerajinan tangan khas daerah sebagai bentuk promosi daerah dan mempertahankan kearifan local dan juga menggerakkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Dalam Gambar 4. dibawah ini terlihat implementasi kearifan local dalam kegiatan reuni sekolah yang diadakan di Kabupaten Tapanuli Tengah, seperti saling berbicara dengan menggunakan bahasa daerah, bernyanyi lagu-lagu daerah, makan makanan khas daerah, mengunjungi tempat bersejarah dan tempat-tempat wisata yang menjadi ikon di daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, mengadakan upacara "upa-upa" bagi seorang alumni yang kebetulan berulang tahun, mengunjungi pesta perkawinan anak salah seorang alumni, belanja oleh-oleh khas daerah, berkunjung kerumah guru, dan beberapa kegiatan positif lainnya.



**Gambar 4. Implementasi Kearifan Lokal Dalam Kegiatan Reuni Sekolah Di Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dalam Gambar 5. Dibawah ini terlihat beragam bentuk makanan khas daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, seperti: Ikan Sambam (Ikan Bakar), Pale Badar,

Ketupek Sambal, Pale Ikan, Kue Talam Srikaya, Lapek Bainti, Ketupek Pulut, Onde-Onde dan Lontong. Selain daripada yang diperlihatkan dalam Gambar 5. tersebut, masih banyak lagi bentuk-bentuk makanan khas yang sudah dikelola oleh UMKM yang dikemas rapi untuk dijadikan oleh-oleh khas daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah seperti: Keripik Sambal yang terbuat dari Ubi kayu yang digoreng dan diberi sambal lado (cabe), Ikan Asin, Ikan Teri kering, dan lain-lain.



**Gambar 5. Aneka Makanan Khas Kota Sibolga Dan Kabupaten Tapanuli Tengah**

Selain daripada yang diperlihatkan dalam Gambar 5. tersebut, masih banyak lagi bentuk-bentuk makanan khas yang sudah dikelola oleh UMKM yang dikemas rapi untuk dijadikan oleh-oleh khas daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah seperti: Keripik Sambal yang terbuat dari Ubi kayu yang digoreng dan diberi sambal lado (cabe), Ikan Asin, Ikan Teri kering, Ebi Udang kering, dan lain-lain. (Gambar 6.)



**Gambar 6. Oleh-Oleh Khas Kota Sibolga Dan Kabupaten Tapanuli Tengah**

Dari pembahasan tentang implementasi nilai-nilai kearifan local dalam kegiatan reuni sekolah, dapat dijelaskan bahwa kegiatan reuni sekolah yang diadakan di Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilaksanakan dengan memasukkan sebanyak mungkin jenis-jenis kearifan local yang ada di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Yang paling utama adalah bagaimana suasana reuni berlangsung dengan menggunakan bahasa daerah bercampur dengan bahasa Indonesia sehingga tidak masalah apabila ada sebagian peserta yang tidak lagi mahir berbahasa daerah, namun keindahan bahasa daerah selalu membanggakan bagi masyarakat daerah. Bahasa daerah dicintai oleh masyarakat daerah, sehingga selalu dipakai oleh mereka pada saat berkumpul dengan sesama masyarakat daerah atau suku bangsa. Selain Bahasa daerah, ada pakaian daerah, kesenian daerah, kerajinan khas daerah, makanan dan minuman khas daerah, upacara perkawinan, upa-upa dan mengunjungi situs-situs budaya dan tempat-tempat bersejarah yang merupakan ikon Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan bentuk-kentuk kegiatan kearifan local yang di implementasikan dalam pelaksanaan reuni sekolah. Semua kegiatan itu berhasil memberi kesan positif dan menambah kecintaan peserta reuni sekolah terhadap kampung halaman dan adat budaya daerah Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah.



## KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa Implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan reuni sekolah dapat dilakukan dengan optimal untuk menumbuhkan kembali kecintaan terhadap kearifan lokal dan adat budaya daerah, yang telah menjadi identitas atau jati diri bagi suatu daerah ataupun suatu suku bangsa tertentu. Hal ini dijelaskan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, antara lain:

1. Kegiatan reuni sekolah untuk mereka yang sudah berusia tua (Lansia) merupakan suatu kegiatan positif yang dapat membawa kegembiraan, saling peduli terhadap satu sama lain, menerima dan mensyukuri keadaan dan tetap semangat menjalani hari tua dengan baik dan bahagia. Reuni sekolah membuat mereka dapat berkumpul dengan teman-temannya, mendatangi tempat penting dalam hidupnya seperti kampung halaman, sekolah, maupun tempat-tempat wisata yang sudah lama tidak pernah dikunjungi. Secara psikologi kegiatan ini baik untuk Kesehatan lansia.
2. Kegiatan reuni sekolah dipandang sebagai tempat yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan local dan adat budaya suatu daerah sebagai cara untuk memuaskan rasa rindu masyarakat daerah yang ada di luar daerah. Kegiatan itu selain menghidupkan lagi rasa cinta kepada adat budaya daerah juga dapat mempertahankan dan melestarikan adat budaya daerah sebagai jati diri suatu suku bangsa di Indonesia. Dan pelaksanaan reuni di berbagai daerahpun pada akhirnya menghidupkan lagi nilai-nilai kearifan local dan adat budaya yang selama ini diyakini sebagai suatu kebenaran yang hidup ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Keberagaman adat budaya masyarakat inilah yang pada akhirnya membentuk jati diri bangsa Indonesia dalam suatu negara Indonesia yang bersemboyan "Bhineka Tunggal Ika".
3. Kegiatan reuni sekolah jelas dapat dipakai sebagai tempat yang cocok untuk mengimplementasikan nilai-nilai kearifan local yang mencerminkan adat budaya daerah. Ada beragam bentuk kearifan local yang bisa di implementasikan, seperti: penggunaan bahasa daerah, pakaian daerah, kesenian daerah, makanan dan minuman khas daerah, kerajinan khas daerah, upacara-upacara adat seperti "upa-upa" untuk mengucapkan rasa syukur atas suatu peristiwa atau kegembiraan yang dirasakan, juga dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan yang menjadi ikon di daerah. Pada pelaksanaan reuni sekolah di Kabupaten Tapanuli Tengah yang diadakan oleh Alumni SMP Negeri 1 Kota Sibolga yang Ke-44, yang dihadiri juga oleh alumni sekolah yang berasal dari luar Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah telah diimplementasikan semua bentuk-bentuk kearifan local yang telah disebutkan diatas, yang bertujuan untuk menambah kecintaan terhadap kearifan lokal dan adat budaya daerah yang merupakan jati diri suku bangsa di daerah dan ikut mengamalkan dan melestarikan adat budaya di daerah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, terutama kepada Alumni SMP Negeri 1 Sibolga yang telah menjadi narasumber dalam penelitian ini beserta rekan-rekan dosen yang ikut memotivasi penulis untuk menyelesaikan manuskrip ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang juga melakukan penelitian yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, V., & Affandi, I. (2016). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif Analitik Pada Masyarakat Talang Mamak Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu Provinsi Riau). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 77. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i1.3671>
- Aulia, R., Ginting, R., & Khairani, L. (2020). Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan



- Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambar di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 197–212. <https://doi.org/10.53695/js.v1i2.79>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fani Masruroh, & Hielmi Anjaini Rahma. (2023). Kualitas Religius dan Kesehatan Psikologis pada Lansia yang Mengikuti Kajian Rohani. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(2), 1–18. <https://doi.org/10.24090/j.assertive.v2i2.9977>
- FISIP Universitas Syiah Kuala Siti Sarah, J., Ikramatoun, S., & Sarah, S. (2023). ANALISA SOSIOLOGI TERHADAP KEHIDUPAN LANSIA (Studi di Gampong Blang Pulo Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmial Mahasiswa FISIP USK*, 8(4). [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
- Hayulita, S., Bahasa, A., & Sari, A. N. (2018). Faktor Dominan Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Afiyah*, 5(2), 42–46.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Luthfiyah, F. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Bandung: Rosda Karya*. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx)
- Martinelli, I., Santoso, P., & Patiroy, M. D. (2023). School Reunion Culture in Regional Tourism Development. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences Vol-5, Issue-1, January 2023 (IJHESS)*, 5(1), 58–63. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IJHESS>
- Mazid, S., Prasetyo, D., & Farikah, F. (2020). Nilai Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Karakter Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 249–262. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34099>
- Sosiologi. (2022). *Ada 7 Bentuk Bentuk Kearifan Lokal dan Contohnya* No Title. Sosiologi.Info. <https://www.sosiologi.info/2022/04/ada-7-bentuk-bentuk-kearifan-lokal-dan-contohnya.html>
- Syafrizal. (2021). Local Wisdom and Social Dilemma Has Allergy Upon Worn Value, Proudly with Currently Values (Viewed from Social Anthropology Perspective for Orang Ocu). *Randwick International of Social Science Journal*, 2(3), 302–315. <https://doi.org/10.47175/rissj.v2i3.252>
- Syafrizal, S., & Calam, A. (2019). Local Wisdom: Eksistensi Dan Degradasi Tinjauan Antropologi Sosial (Ekplorasi Kearifan Lokal Etnik Ocu Di Kampar Riau). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 178–185. <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i2.3424>
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. *Diakronika*, 20(1), 13. <https://doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss1/122>